

Analisis Produksi Padi Sawah di Desa Kalawara Kecamatan Gumbasa Kabupaten Sigi

Reny

Rendy.sp@yahoo.com

Mahasiswa Program Studi Magister Agribisnis Pascasarjana Universitas Tadulako

Abstract

The purpose of this study was to analyze the factors that affect the production of paddy rice farming in the village of Kalawara, the District of Gumbasa. The research was conducted in the village of Kalawara, District of Gumbasa, The Regency of Sigi with the consideration that the village is one of the largest rice using Mekongga rice seed. The population in this study are the farmers of paddy in the village numbering 169 people, by the determination of the sample, the number of respondents who were sampled as much as 20% of the total population of 169 farmers, in order to obtain a total sample of 34 farmers, respectively Mekongga seed as many as 18 farmers and other seed for 16 farmers. Based on the analysis using a model Production function Cobb-Douglas then obtained as follows: land area (X1), seeds (X2), urea (X3), fertilizer Phonska (X4), labor (X5,) and dummy use of seeds together (simultaneously) very significant effect on production or variable (Y), partially each variable (land, seed, fertilizer urea, fertilizer Phonska, labor, pesticides and dummy use of seeds effect on very significant effect on farm production of paddy in the village. The coefficient of determination (R^2) of 0.960 indicates that the variation (rise and fall) farm production of paddy (Y) in the village can be explained by the independent variables (Xi) by 96%, while 4% were caused by other factors not included in the model, for example climatic factors and others.

Keywords: *Rice, Production, Mekongga, Gumbasa*

Negara Indonesia adalah Negara agraris yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Pembangunan pertanian memegang peranan penting dalam menunjang pelaksanaan pembangunan nasional karena merupakan sektor yang mampu menyediakan kebutuhan pangan nasional, penyumbang devisa Negara dari sektor non migas dan penyedia lapangan kerja (Soekartwi, 2010).

Provinsi Sulawesi Tengah saat ini meningkatkan produksi pertanian khususnya pertanian tanaman pangan, terus didorong untuk mendukung otonomi daerah, salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk membantu petani dalam meningkatkan produksi dan pendapatan usahatani.

Kabupaten Sigi merupakan salah satu wilayah daerah sentra produksi padi sawah diprovinsi Sulawesi Tengah yang menempati posisi ketiga dari 12 Kabupaten. Jumlah

produksi padi sawah pada tahun 2014 mencapai 144,199 ton dengan luas panen 32,320 ha dan provitas mencapai 4,61 ton/ha. Kecamatan Gumbasa merupakan salah satu kecamatan sentra produksi padi sawah dengan jumlah produksi mencapai 402 ton pada tahun 2014 dengan luas panen mencapai 889 ha dan provitas mencapai 4,51 ton/ha. Kecamatan Gumbasa memiliki 7 desa yang mengusahakan lahan pertanian untuk usahatani padi sawah, salah satunya adalah Desa Kalawara.

Asnawir (2013), mengemukakan bahwa masalah utama yang terjadi pada usahatani padi sawah adalah produktivitas yang rendah, yang diduga disebabkan oleh minimnyapenerapan teknologi budidaya yang telah direkomendasikan seperti penggunaan benih dan pupuk, faktor lingkungan, dan kondisi sosial ekonomi dan kelembagaan petani. Berdasarkan data dan merujuk

permasalahan umum diatas maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut di Desa Kalawara tentang factor - faktor yang memengaruhi produksi usahatani padi sawah. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh luas lahan, benih, pupuk urea, pupuk phonska, tenaga kerja, pestisida dan varietas benih terhadap produksi usahatani padi sawah di Desa Kalawara Kecamatan Gumbasa.

METODE

Penelitian ini akan dilakukan di Desa Kalawara Kecamatan Gumbasa Kabupaten Sigi. Penentuan lokasi ini dilakukan secara sengaja (purposive) dengan pertimbangan bahwa Desa Kalawara adalah salah satu desa yang cukup potensial untuk pengembangan usahatani padi sawah dan memiliki luas lahan pertanian cukup baik untuk dikembangkan. Pelaksanaan penelitian ini pada Bulan Februari 2015 sampai dengan April 2015.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani yang mengusahakan usahatani padi sawah yang berjumlah 169 orang petani yang terdiri dari 87 orang petani yang menggunakan benih padi mekongga dan 82 orang petani yang menggunakan benih padi lainnya.

Populasi, Sampel, dan Teknik Penentuan Sampel

Populasi adalah keseluruhan obyek yang diteliti, sedangkan sampel adalah merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti (Soekartawi, 2002). Populasi diartikan sebagai keseluruhan objek yang menjadi sasaran penelitian, sampel diartikan sebagai bagian dari populasi yang menjadi objek penelitian, dianggap sebagai perwakilan dari populasi yang hasilnya mewakili keseluruhan sengaja yang diamati.

Populasi dalam penelitian ini adalah petani padi sawah di Desa Kalawara Kecamatan Gumbasa yang berjumlah 169 orang, dengan rincian masing-masing

sebanyak 87 orang petani yang menggunakan benih padi mekongga dan 82 orang petani yang menggunakan benih padi lainnya, dengan jumlah sampel sebanyak 34 orang petani yang di anggap mewakili populasi, dimana 18 orang petani yang menggunakan benih padi mekongga dan 16 orang petani menggunakan benih padi lainnya.

Menurut Arikunto (1996) bahwa apabila dalam satu penelitian karakteristik yang ditetapkan sebagai subyek kurang dari 100 maka ketentuan penelitian harus diambil secara keseluruhan, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subyeknya besar atau lebih dari 100 maka dapat diambil 10-15% atau 20-25%. Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan menggunakan metode acak sederhana (*Simple Randon Sampling*).

Metode analisis data.

Menggunakan analisis linier berganda Cobb- Douglas, dimasukkan untuk menganalisis apakah terdapat hubungan antara produksi padi sebagai variabel terkait dengan input produksi sebagai faktor-faktor yang mempengaruhinya. Secara umum dapat digambarkan sebagai berikut :

$$Y = bo \sum_{i=1}^n XIbi * \mu.....(1)$$

a. Persamaan Produksi

Mempermudah perhitungan, fungsi tersebut di atas diubah dalam bentuk logaritma lenear, sehingga persamaan matematisnya menjadi :

$$LnY = Lnbo + b1 LnX1 + b2 LnX2 + b3LnX3 + b4LnX4 + b5LnX5 + b6LnX6 + D + e$$

Keterangan :

- Y = Produksi (kg)
- bo = Intercep
- b1-b6 = Koefesien regresi (besaran yang akan diduga 1 s/d 6)
- X1 = Luas lahan (ha)

- X2 = Benih (kg/ha)
- X3 = Pupuk urea (kg/ha)
- X4 = Pupuk Phonska (kg/ha)
- X5 = Tenaga kerja (HOK)
- e = Kesalahan (error term)
- D = 1 : Benih mekongga
0 : Benih lainnya

Pengujian Model

Sebelum dilakukan analisis lebih lanjut, terlebih dahulu dilakukan uji statistik terhadap hasil etimasi, untuk melihat ketepatan fungsi regresi dalam menaksir nilai aktualnya, diukur dari godness of fit-nya. Penelitian dilakukan dengan melihat nilai statistik t, nilai statistik F dan koefisien diterminasinya (Gujarati, 2006)

a. Koefisien Diterminasi (R²)

Koefisien diterminasi(R²) digunakan untuk mengetahui sampai sejauh mana ketetapan atau kecocokan garis regresi yang terbentuk dalam mewakili kelompok data hasil observasi. Koefisien diterminasi menggambarkan bagian dari variasi total yang dapat diterangkan oleh model. Semakin besar nilai R²(mendekati 1), maka ketetapanya dikatakan semakin baik. Sifat yang dimiliki koefisien diterminasi adalah:

1. Nilai R² selalu positif karena merupakan nisbah dari jumlah kuadrat :

$$\text{Nilai } R^2 = \frac{\text{JK regresi}}{\text{JK total terkolerasi}}$$

2. Nilai 0 ≤ R² ≤ 1
R² = 0, berarti tidak ada hubungan antara X dan Y, atau model regresi

Yang terbentuk tidak tepat untuk meramalkan Y

R² = 1, garis regresi yang terbentuk dapat meramalkan Y secara sempurna.

b. F-uji

F-uji pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terkait. Artinya apakah semua

variabel penjelas yang signifikan atau tidak signifikan terhadap variabel dependennya. Secara satatistik formulasi F-uji adalah (Gujarati, 2006)

$$F \text{ hitung} = \frac{R^2/(k-1)}{(1-R^2)/(n-k)}$$

Bila F hitung > F tabel pada tingkat derajat penolakan 5% dan tingkat kepercayaan tertentu atau nilai probabilitas signifikasi lebih kecil dari 0,5 maka Ho ditolak yang berarti variabel bebas secara bersama-sama mempengaruhi variabel terkait.

c. t – Uji

t-uji pada dasarnya adalah menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam mempengaruhi variabel terkait. Apakah suatu variabel independen merupakan penjelas yang signifikan atau tidak signifikan terhadap variabel dependen. Dalam statistik dapat dicari melalui rumus (Gujarati, 2006)

$t \text{ hitung} = \frac{\beta_i}{\text{Se}(\beta_i)}$

Keterangan :

- t = nilai yang dicari ;
- βi = koefisien regresi dan
- se= standar eror koefisien regresi.

Bila t hitung > t tabel pada taraf penolakan 5% atau nilai probabilitas signifikasi lebih kecil dari 0,05 (taraf nyata 5%) maka HO ditolak dengan kata lain variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terkait.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Petani responden yang ada di Desa Kalawara memiliki karakteristik atau ciri-ciri yang bervariasi atau berbeda-beda.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi dan hasil wawancara langsung dengan petani responden maka diketahui karakteristik petani responden yang meliputi umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, pengalaman berusahatani padi sawah dan luas lahan.

1. Umur Responden.

Rata-rata umur petani responden adalah 43 tahun, dengan kisaran umur antara 28 sampai dengan 58 tahun atau semua petani responden tergolong usia produktif. Kondisi tersebut memberikan gambaran besarnya peluang untuk meningkatkan produktivitas usahatani padi sawah di Desa Kalawara karena petani pada usia produktif akan lebih *progresif* dalam menerima inovasi dan teknologi baru serta lebih cepat dan lebih berani mengambil keputusan dalam berusahatani.

2. Tingkat Pendidikan.

Rata-rata pendidikan petani responden adalah SMP, persentase tingkat pendidikan tertinggi petani responden adalah SD sebanyak 5 orang (4%), SMP sebanyak 15 orang (46%), SMA sebanyak 9 orang (38%), dan D2 sampai S1 sebanyak 5 orang (12%). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden di Desa Kalawara relative cukup baik yaitu sekitar 96% berpendidikan SMP sampai dengan S1 sehingga dimungkinkan lebih terbuka menerima hal-hal yang baru dan alih teknologi akan berjalan lebih cepat.

Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan di Desa Kalawara Kecamatan Gumbasa relative memiliki pendidikan SMP, sehingga secara tidak langsung mempengaruhi adopsi teknologi baru menjadi sangat lambat, namun hal ini dapat ditingkatkan melalui pendidikan informal yang diperoleh petani serta pelatihan-pelatihan yang diberikan kepada petani dalam rangka membantu petani dalam meningkatkan produksi padi sawah.

3. Jumlah Tanggungan Keluarga.

Jumlah tanggungan keluarga ialah banyaknya anggota dalam keluarga petani yang merupakan tanggung jawab kepala keluarga yang terdiri dari istri, anak dan keluarga yang tinggal bersama dalam satu rumah tangga.. Rata-rata jumlah tanggungan keluarga adalah 2 Orang dengan kisaran tanggungan antara 1 sampai 3 orang. Presentase menunjukkan bahwa 17 orang (50%) responden memiliki tanggungan keluarga sebanyak 0 sampai 1 orang, dan 17 orang (50%) responden memiliki tanggungan keluarga sebanyak 2 sampai 3 orang.

Data tersebut menunjukkan bahwa tanggungan keluarga dalam mengelola usahatannya relatif kecil, sehingga memungkinkan petani dapat meningkatkan kesejahteraannya. Semakin sedikit jumlah tanggungan keluarga maka biaya hidup juga semakin sedikit, sehingga sebagian pendapatan yang diperoleh petani dapat dipergunakan sebagai tambahan modal untuk usahatannya atau dapat menyimpan sebagian pendapatannya untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan keluarganya. Tenaga kerja yang dibutuhkan petani dalam mengelola usahatannya lebih banyak menggunakan tenaga kerja dari luar karena tenaga kerja dalam keluarga relatif tidak mencukupi.

3. Pengalaman Berusahatani.

Rata-rata pengalaman berusahatani adalah 22 tahun, responden dalam berusahatani padi sawah di Desa Kalawara memiliki pengalaman bervariasi dari 10 sampai 30 tahun, dengan kisaran pengalaman dalam usahatani, yaitu ≤ 10 tahun (10%) sebanyak 4 orang, berpengalaman 11 sampai 20 tahun sebanyak 11 orang (35%), sedangkan yang terbanyak adalah responden yang memiliki pengalaman 21 sampai 30 tahun sebanyak 19 orang (55%).

Hasil Analisis Fungsi Produksi.

Analisis fungsi produksi digunakan untuk mengetahui hubungan antara faktor produksi (input) dan produksi (output) secara langsung serta hubungan antara variabel yang dijelaskan (Y) dan variabel yang menjelaskan (X).

Pengaruh dari masing-masing faktor produksi terhadap produksi usahatani padi sawah di Desa Kalawara Kecamatan Gumbasa Kabupaten Sigi dapat dijelaskan sebagai berikut :

Luas lahan (X₁)

Variabel luas lahan (X₁) berpengaruh nyata terhadap produksi usahatani usahatani padi sawah di Desa Kalawara, dimana nilai sig 0,000 < 0,01 pada taraf α 1 % uji dua arah, dengan nilai probabilitas sebesar 0.000, dimana t-hitung lebih besar dari t-tabel (5,898>2,34), maka tolak H₀ dan H₁ teruji kebenarannya artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara luas lahan terhadap produksi usahatani padi sawah.

Benih (X₂)

Variabel benih (X₂) berpengaruh nyata terhadap produksi usahatani padi sawah di Desa Kalawara, dimana nilai sig 0,004< 0,01 pada taraf α 1 % uji dua arah, dengan nilai probabilitas sebesar 0.004, dimana t-hitung lebih besar dari t-tabel (3,159>2,34), maka tolak H₀ dan H₁ teruji kebenarannya artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara benih terhadap produksi usahatani padi sawah.

Urea (X₃)

Variabel pupuk urea (X₃) berpengaruh nyata terhadap produksi usahatani usahatani padi sawah di Desa Kalawara, dimana nilai sig 0,003< 0,01 pada taraf α 1 % uji dua arah, dengan nilai probabilitas sebesar 0.003, dimana t-hitung lebih besar dari t-tabel (3,249>2,34), maka tolak H₀ dan H₁ teruji kebenarannya artinya terdapat pengaruh yang

signifikan antara pupuk urea terhadap produksi usahatani padi sawah.

Pupuk Phonska (X₄)

Variabel Pupuk Phonska (X₄) berpengaruh nyata terhadap produksi usahatani padi sawah di Desa Kalawara, dimana nilai sig 0,003 < 0,01 pada taraf α 1 % uji dua arah, dengan nilai probabilitas sebesar 0.003, dimana t-hitung lebih besar dari t-tabel (3,235>2,34), maka tolak H₀ dan H₁ teruji kebenarannya artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara pupuk phonska terhadap produksi usahatani padi sawah.

Tenaga Kerja (X₅)

Hasil t-uji menunjukkan bahwa variabel Tenaga Kerja (X₅) berpengaruh sangat nyata terhadap produksi usahatani usahatani padi sawah di Desa Kalawara, dimanainilai sig 0,000 > 0,01 pada taraf α 1 % uji dua arah.dengan nilai probabilitas sebesar 0.000, dimana t-hitung lebih besar dari t-tabel (5,531>2,34), maka tolak H₀ dan H₁ teruji kebenarannya artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara tenaga kerja terhadap produksi usahatani padi sawah

Dummy Penggunaan Benih

Hasil t-uji menunjukkan bahwa variabel dummy penggunaan benih berpengaruh sangat nyata terhadap produksi usahatani padi sawah di Desa Kalawara, dimanainilai sig 0,061> 0,01 pada taraf α 5 % uji dua arah.dengan nilai probabilitas sebesar 0.000, dimana t-hitung lebih besar dari t-tabel (1,961>2,34), maka tolak H₀ dan H₁ teruji kebenarannya artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara dummy penggunaan benih terhadap produksi usahatani padi sawah.

Pembahasan Hasil Analisis

Variabel luas lahan, benih, pupuk urea, pupuk phonska, tenaga kerja, pestisida dan dummy berpengaruh signifikan pada jumlah produksi usahatani padi sawah. Hasil ini

menjelaskan bahwa jika terjadi peningkatan pada luas lahan, benih, pupuk urea, pupuk phonska, tenaga kerja, pestisida dan dummy akan meningkatkan produksi.

Berdasarkan hasil analisis variabel luas lahan diperoleh koefisien regresi 0.148 dapat diartikan bahwa untuk setiap penambahan luas lahan usahatani usahatani padi sawah sebesar 1 % dapat meningkatkan produksi usahatani padi sawah sebesar 0.148 % dengan asumsi faktor lain dianggap konstan. Penambahan luas lahan berarti akan meningkatkan jumlah populasi tanaman usahatani padi sawah, dengan bertambahnya jumlah populasi tanaman usahatani padi sawah maka akan dapat meningkatkan produksi usahatani padi sawah dengan asumsi faktor produksi lain terpenuhi.

Berdasarkan hasil analisis variabel benih diperoleh koefisien regresi 0,116 dapat diartikan bahwa untuk setiap penambahan benih usahatani padi sawah sebesar 1 % dapat memberikan peningkatan produksi usahatani padi sawah sebesar 0,116 % dengan asumsi faktor lain dianggap konstan. Penambahan jumlah benih yang digunakan berarti juga akan meningkatkan jumlah populasi tanaman usahatani padi sawah, dengan bertambahnya jumlah populasi tanaman usahatani padi sawah cenderung akan meningkatkan jumlah produksi usahatani padi sawah dengan asumsi faktor produksi lain tercukupi.. Rata-rata penggunaan benih di Desa Kalawara adalah 47,65 kg/0.85 ha atau 55.86 kg/ha.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai koefisien regresi penggunaan pupuk urea sebesar 0.076 dapat diartikan bahwa untuk setiap penambahan penggunaan pupuk urea sebesar 1 % dapat meningkatkan produksi usahatani padi sawah sebesar 0.076 % dengan asumsi faktor lain dianggap konstan. Pupuk juga sangat baik untuk mempercepat pertumbuhan tanaman dan pupuk juga memiliki nilai lebih sebab terdapat kandungan sulfur yang larut dalam air akan segera diserap tanaman, sehingga

dapat meningkatkan produksi dan kualitas tanaman usahatani padi sawah dengan asumsi produksi lain tercukupi.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai koefisien regresi penggunaan pupuk phonska sebesar 0.098 dapat diartikan bahwa untuk setiap penambahan penggunaan pupuk phonska sebesar 1 % dapat meningkatkan produksi usahatani padi sawah sebesar 0.098 % dengan asumsi faktor lain dianggap konstan.

Penggunaan pupuk yang efektif dan efisien akan sangat membantu dalam proses pertumbuhan dan perkembangan tanaman, semakin baik pertumbuhan dan perkembangan tanaman padi sawah secara tidak langsung akan memberikan hasil yang maksimal. Berdasarkan hasil penelitian penggunaan pupuk di daerah penelitian sebesar 351.47 kg/0.85ha atau sebesar 412.07 kg/ha penggunaan pupuk urea sedangkan untuk pupuk phonska sebesar 200 kg/0.85 ha atau sebesar 234.48 kg/ha.

Tenaga kerja yang digunakan dalam penelitian adalah tenaga kerja dalam keluarga dan luar keluarga. Tenaga kerja dalam rumah tangga merupakan sumberdaya yang dapat dimanfaatkan dan diatur penggunaannya sedangkan tenaga kerja luar keluarga merupakan tenaga kerja yang berasal dari luar anggota keluarga yang biasanya disebut buruh tani.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai koefisien regresi penggunaan tenaga kerja sebesar 0,167 dapat diartikan bahwa untuk setiap penambahan jumlah tenaga kerja sebesar 1 % maka dapat meningkatkan produksi usahatani padi sawah sebesar 0,167 % dengan asumsi faktor lain dianggap konstan. Nilai koefisien variabel tenaga kerja menunjukkan bahwa variabel tenaga kerja merupakan koefisien yang bernilai paling besar, sehingga dapat memberikan gambaran bahwa faktor penggunaan tenaga kerja merupakan faktor produksi yang paling besar pengaruhnya dalam menentukan

jumlah produksi dalam usahatani padi sawah di daerah penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian penambahan tenaga kerja berpengaruh positif terhadap peningkatan produksi, rata-rata penggunaan tenaga kerja di daerah penelitian adalah 49.09 HOK/0.85 ha atau sebesar 57.55 HOK/ha.

Nilai koefisien regresi Pestisida (X_5) sebesar 0.173 artinya bahwa pada penambahan 1 % maka akan diikuti dengan kenaikan kegagalan produksi sebesar 0,173%, dengan asumsi faktor lain konstan.

Dummy jenis benih merupakan salah satu variabel yang mempengaruhi peningkatan produksi usahatani padi sawah di Desa Kalawara. Semakin baik dan bermutu jenis benih yang digunakan maka peluang meningkatkan produksi akan semakin tinggi. Rata-rata petani di Desa Kalawara menggunakan jenis benih mekongga dalam melakukan usahatani, hal ini ditunjukkan dari hasil analisis yang diperoleh bahwa benih mekongga dapat meningkatkan produksi sebesar 0,034% dari jenis benih sebesar 1%, sedangkan jenis benih lainnya memiliki peluang yang kecil untuk meningkatkan produksi.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

1. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,960 menunjukkan bahwa variasi (naik turunnya) produksi usahatani padi sawah (Y) di Desa Kalawara dapat diterangkan oleh variabel bebas (X_i) sebesar 96%, sedangkan 4% disebabkan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model misalnya faktor iklim dan lain-lain.
2. Luas lahan (X_1), benih (X_2), pupuk urea (X_3), pupuk phonska (X_4), tenaga kerja (X_5), dan dummy varietas benih secara bersama-sama (simultan) berpengaruh sangat nyata terhadap produksi atau variabel (Y), secara parsial masing-masing variabel (luas lahan, benih, pupuk urea,

pupuk phonska, tenaga kerja, pestisida dan dummy penggunaan benih berpengaruh sangat nyata terhadap produksi usahatani padi sawah di Desa Kalawara.

Rekomendasi

Berdasarkan uraian diatas maka saran yang diajukan dari penelitian ini adalah sebagai berikut : Perlu adanya peningkatan penggunaan benih dengan varietas yang lebih baik dalam rangka peningkatan produksi usahatani padi sawah di Desa Kalawara Kecamatan Gumbasa selain itu diperlukan kerjasama antara petani dan PPL di daerah penelitian dengan melakukan pembinaan dalam hal pengembangan komoditi padi sawah dan sumberdaya manusia terutama dalam rangka meningkatkan manajemen penggunaan input produksi pada usahatani padi sawah.

Adanya koordinasi antara petani, penyuluh pertanian dan dengan pemerintah daerah sehingga terwujud kerjasama yang baik untuk lebih meningkatkan atau mempertahankan produksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto S, 1996. *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Asnawi, Robert, 2013. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Sawah dan Hibrida di Provinsi Lampung*. Jurnal SEPA Vol.10 (1) : 11-18.
- Gujarati, Damodar N., 2006. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Terjemahan Julius A.Mulyadi. Jakarta : Erlangga.
- Soekartawi, 2002. *Analisis Usahatani*.:Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press). Jakarta.
- Soekartawi, 2010. *Agribisnis, Teori dan Aplikasinya*. Jakarta :Rajawali Press.